

**LAPORAN DELEGASI
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
KE LUAR NEGERI DALAM RANGKA MENGHADIRI
WORLD e-PARLIAMENT CONFERENCE
ROMA - ITALIA, 11-16 SEPTEMBER 2012**

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

World e-Parliament Conference diselenggarakan pertama kali tahun 2007 di Jenewa –Swiss, yang kemudian diikuti dengan Konferensi berikutnya tahun 2008 di Brussels – Belgia, Konferensi ketiga tahun 2009 di Washington DC – Amerika Serikat, Konferensi keempat tahun 2010 di Johannesburg – Afrika Selatan, dan sekarang Konferensi kelima tanggal 13-15 September 2012 di Roma – Italia.

World e-Parliament Conference merupakan sebuah forum kumpulan parlemen yang diselenggarakan sekali tiap dua tahun (*biennial*) dalam rangka membahas, dari sudut pandang teknis dan kebijakan, bagaimana penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dapat membantu meningkatkan keterwakilan, transparansi, akuntabilitas, keterbukaan, dan efektifitas di lingkungan parlemen yang rumit.

Pada Konferensi tersebut, para pemangku jabatan dan anggota parlemen, sekretaris jenderal, para pejabat dan staf parlemen, para pakar dari organisasi internasional dan akademisi yang bekerja dan menangani teknologi komunikasi dan informasi di badan-badan pembuat perundang-undangan akan diberikan keleluasaan untuk menganalisa praktek-praktek terbaik, bertukar pandangan tentang perkembangan institusional dan tren-tren mutakhir, belajar dari pengalaman parlemen lain, menjalin jaringan kerja dengan rekan sejawat, dan membangun kemitraan berskala internasional.

Pada *World e-Parliament Conference* yang diselenggarakan tanggal 11-16 September 2012 di Gedung Parlemen Italia, akan ditutup dengan perayaan *International Day of Democracy 2012*. Konferensi tersebut diorganisir oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dan *Inter-Parliamentary Union (IPU)* melalui *Global Centre for ICT in Parliament*, dan sebagai tuan rumah adalah *Chamber of Deputies of Italy*.

B. MAKSUD DAN TUJUAN PENGIRIMAN DELEGASI

Maksud dari pengiriman Delegasi DPR-RI ke *World e-Parliament Conference* adalah untuk mempresentasikan kepada dunia tentang capaian-capaian yang telah dilakukan di DPR-RI, memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia, menyampaikan inisiatif bagi kepentingan bersama di tingkat internasional, dan mendapatkan pengetahuan *best practices* dari parlemen negara lain.

Sedangkan tujuan dari pengiriman delegasi DPR-RI adalah:

- Memfasilitasi anggota parlemen untuk berdiskusi dengan seluruh lapisan masyarakat di tingkat global dalam mencari solusi terhadap topik-topik terkait perkembangan dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi
- Mendukung Pemerintah Indonesia dalam memperjuangkan kepentingan nasional di tingkat global dan dalam kerangka multilateral
- Turut serta berpartisipasi aktif dalam menjaga ketertiban dunia dan perdamaian abadi serta keadilan sosial di tingkat internasional

C. DASAR HUKUM PENGIRIMAN DELEGASI

Pengiriman delegasi DPR-RI ke *Parliamentary Hearing at the United Nations* berdasarkan atas:

- 1- Surat Undangan tanggal 30 Juni 2012 dari Wakil Ketua *Chamber of Deputies* Italia, H.E. Maurizio Lupi.
- 2- Surat Undangan tanggal 11 Juli 2012 dari Sekretaris Jenderal *Inter-Parliamentary Union (IPU)*, Mr. Anders B. Johnsson
- 3- Surat Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 18/PIMP/I/2012-2013 tanggal 3 September 2012 tentang Penugasan Delegasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Untuk Menghadiri *World e-Parliament Conference* di Roma - Italia tanggal 11-16 September 2012

D. SUSUNAN DAN KOMPOSISI DELEGASI

Sesuai surat Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 18/PIMP/I/2012-2013, susunan dan komposisi Delegasi DPR-RI ke *Parliamentary Hearing* sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------------|--|-------------------|
| 1. H. Hayono Isman, SIP | - F-PD/A- 450 - Wakil Ketua BKSAP - Anggota Komisi I | -Ketua Delegasi |
| 2. Tantowi Yahya | -F-PG/A-192 -Anggota BKSAP -Anggota Komisi I | -Anggota Delegasi |

II. AGENDA SIDANG

Sidang berlangsung selama tiga hari yaitu tanggal 13-15 September 2012 dari pukul 10.00 09.30 s.d. 18.30 pm dengan agenda sebagai berikut:

Kamis, 13 September 2012

- 09.15 – 10.00 : Official opening of the World e-Parliament Conference 2012
10.00 – 10.30 : The State of ICT in Parliaments today: the World e-Parliament Report 2012
- SESSION A (Aula di Gruppi)
- 10.30 – 12.00 : Session A1 - The impact of technology on parliamentary openness and accountability
12.00 – 13.30 : Session A2 - The challenges of today's participatory media for parliaments and legislators
15.00 – 16.30 : Session A3 - Innovations in parliamentary communications
17.00 – 18.30 : Session A4 - Benefits and values of open data for fostering greater transparency in legislatures
- SESSION B (Sala del Mappamondo)
- 10.30 – 12.00 : Session B1 - Bungeni Parliamentary Information and Legislative System: features, architecture and localization
12.00 – 13.30 : Session B2 - Bungeni Parliamentary Information and Legislative System: the way forward
15.00 – 16.30 : Session B3 - Technology options for recording and reporting parliamentary proceedings
17.00 – 18.30 : Session B4 - The added value of libraries to parliamentary information: making content more powerful
- 18.30 : Report on the outcome of the meeting of the high-level Board of the Global Centre for ICT in Parliament
19.00 – 20.30 : Welcoming reception for all delegates

Jum'at, 14 September 2012

- SESSION A (Aula di Gruppi)
- 09.30 – 11.00 : Session A5 - ICT Strategic Planning in Parliament: doing more with less
11.30 – 13.00 : Session A6 - Tools and technologies for meeting mobility requirements
14.30 – 16.00 : Session A7 - Delivering information and documents through tablets and mobile devices
16.30 – 18.00 : Session A8 - Protecting the IT environment and minimizing external threats
- SESSION B (Sala del Mappamondo)
- 09.30 – 11.00 : *Session B5* - XML applications and services in Parliament
11.30 – 13.00 : *Session B6* - Inter-parliamentary cooperation to achieve an international legislative and parliamentary XML standard
14.30 – 16.00 : *Session B7* - Joint open source projects to deliver quality information
16.30 – 18.00 : *Session B8* - Options for electronic voting systems in plenary and committee room
18.00 – 20.00 : Tours of the Chamber of Deputies

Sabtu, 15 September 2012

- SESSION A (Aula di Gruppi)
- 09.00 – 10.15 : Session A9 – e-Parliament, transparency laws and freedom of access to information
- 10.15 – 11.15 : Session A10 – Being open to citizens' voices, participation and dialogue: the formal launch of the Parliamentary Monitoring Organisations' Declaration on Parliamentary Openness
- 11.15 – 13.00 : Celebrations of the International Day of Democracy – Promoting Tolerance and Peace
: Statements by Presidents and Speakers of Parliament
Conclusions
- Thomas Stelzer, Assistant Secretary-General for Policy Coordination and Inter-Agency Affairs of the United Nations
 - Abdelwahad Radi, President of the Inter-Parliamentary Union
 - Renzo Lusetti, Member of the Bureau of the Chamber of Deputies of Italy

Dalam setiap sesi dilakukan presentasi video dan sebagian besar pembicara membahas *best practices* yang telah dicapai oleh parlemennya, kemudian dilanjutkan debat terbuka terhadap topik yang dibahas.

Sidang-sidang pada *World e-Parliament Conference* diselenggarakan secara paralel di dua ruangan yaitu:

1. *Aula dei Gruppi* diperuntukan pembahasan topik-topik terkait dengan kebijakan dan peraturan perundang-undangan di bidang teknologi komunikasi dan informasi sehingga para pesertanya adalah para pembuat kebijakan dan para anggota parlemen
2. *Sala del Mappamondo* diperuntukan pembahasan topik-topik terkait dengan bidang teknis perkembangan dan kemajuan peralatan teknologi komunikasi dan informasinya serta aplikasinya bagi parlemen dan demokrasi sehingga para pesertanya adalah para pakar dan akademisi, Sekretaris Jenderal, pejabat dan staf parlemen, dan organisasi internasional.

Sehubungan dengan itu, Delegasi DPR-RI hanya menghadiri Session A yang diselenggarakan di Aula dei Gruppi.

III. JALANNYA PERSIDANGAN DAN PARTISIPASI DELEGASI DPR-RI DALAM SIDANG

Delegasi DPR-RI rajin menghadiri acara-acara sidang yang telah ditetapkan dalam agenda sidang dan program sidang sebagai berikut:

1. **Upacara Pembukaan**

Sidang dibuka pada tanggal 13 September 2012 pukul 09.15 dengan penyampaian pidato sambutan-sambutan oleh:

- Mr. Gianfranco Fini, President of the Chamber of Deputies of Italy
- Mr. Anders B. Johnsson, Secretary General of the Inter-Parliamentary Union
- Mr. Thomas Stelzer, Assistant Secretary-General for Policy Coordination and Inter-Agency Affairs of the United Nations
- Mr. Abel Martínez Durán, President of the Chamber of Deputies of the Dominican Republic and Co-Chair of the Board of the Global Centre for ICT in Parliament
- Mr. Rainer Wieland, Vice President of the European Parliament and Co-Chair of the Board of the Global Centre for ICT in Parliament
- Mr. Maurizio Lupi, Vice President of the Chamber of Deputies of Italy and member of the Board of the Global Centre for ICT in Parliament
- Mr. Benedetto Adragna, Senator and Questor of the Senate of Italy menyampaikan sambutan atas nama Ketua Senat Italia

Dalam pidato sambutannya Mr. Anders B. Johnsson, Secretary General of the Inter-Parliamentary Union, menyampaikan bahwa parlemen sebagai institusi belum sepenuhnya tanggap terhadap rakyat. Seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sangat pesat, Anggota Parlemen harus memainkan peran mediasi, menjelaskan keputusan-keputusan politik kepada konstituen, dan mendengarkan pengaduan, perhatian dan saran-saran masyarakat, serta bertindak untuk merealisasikan yang didengar dari masyarakat.

Setelah Upacara Pembukaan dilanjutkan pembahasan topik berjudul “The State of ICT in Parliaments today: the World e-Parliament Report 2012” dengan penyampaian *keynote address* oleh Ms. Jeffrey Griffith, Senior Advisor, Global Centre for ICT in Parliament. Berdasarkan hasil survei Global for ICT in Parliament dapat disampaikan bahwa 46% parlemen mengikuti rekomendasi IPU agar merancang dan memelihara website. Namun terdapat jurang pemisah (gap) dalam hal penggunaan dokumen yaitu belum ada peningkatan penggunaan XML terhadap dokumen-dokumen parlemen. Sedangkan kendala untuk komunikasi teknologi adalah masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses internet bahkan masih banyak masyarakat yang masih asing dengan teknologi komunikasi. Di lain pihak, banyak parlemen yang tidak memiliki system untuk membantu mengorganisir dan mendapatkan keuntungan dari teknologi komunikasi. Kendala terbesar di masa depan adalah masyarakat tidak memahami proses legislasi dan anggota parlemen tidak memiliki pengalaman terhadap teknologi komunikasi dan informasi.



Suasana ruang sidang pada World e-Parliament Conference tanggal 13-15 September 2012 di Roma

3. SESSION A1-A4

Session A1 - The impact of technology on parliamentary openness and accountability

Persidangan Sesi A1 dipimpin oleh Mrs. Jennifer Simons, Ketua Parlemen Suriname, dengan pembahasan topik “dampak teknologi terhadap akuntabilitas dan keterbukaan parlemen”.

Pada Sesi A1 menampilkan tiga pembicara lainnya yaitu:

- Mr. Antonio Palmieri, Member of the Chamber of Deputies of Italy
- Mr. Juan José Lucas Giménez, 1st Vice President, Senate of Spain
- Mr. Chifumu Banda, Deputy Chairperson of Committees of the National Assembly of Zambia

Pada Sesi A1, Delegasi DPR-RI, Tantowi Yahya (F-PG/A-192), menyampaikan *intervention* tentang pembentukan website DPR-RI yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas secara terbuka, transparan dan bertanggungjawab tentang kegiatan-kegiatan DPR-RI. Layanan streamline atas sidang-sidang DPR-RI juga tersedia di website tersebut.

Session A2 - The challenges of today's participatory media for parliaments and legislators

Persidangan Sesi A2 dipimpin oleh H.E. Mr. Abdelouahed El Ansari, Vice President of the House of Representatives of Morocco, dengan pembahasan topik “tantangan-tantangan dari partisipasi media dewasa ini bagi para anggota parlemen dan parlemennya”.

Dalam Sesi A2 juga menampilkan empat pembicara lainnya yaitu:

- Mr. Cedrick Frolick, House Chairperson of the National Assembly of South Africa
- Mr. Archy Kirkwood, Chairman of the Information Committee of the House of Lords of the United Kingdom
- Ms. Eriko Yamatani, Member of the House of Councillors of Japan
- Mr. Ramón Farías Ponce, Member of the Chamber of Deputies of Chile

Session A3 - Innovations in parliamentary communications

Persidangan Sesi A3 dipimpin oleh Mrs. Audrey O'Brien, Clerk of the House of Commons of Canada, dengan pembahasan topik “inovasi dalam komunikasi parlemen”.

Pada Sesi A3 menampilkan empat pembicara lainnya yaitu:

- **Mr. Hayono Isman**, Vice-Chairman of the Committee for Inter-Parliamentary Cooperation, House of Representatives of Indonesia
- Mr. Stephen Clark, Head of Web Communications, European Parliament
- Mr. Andy Williamson, Consultant, Inter-Parliamentary Union

Pada Sesi A3 ini, Delegasi DPR-RI yang diwakili oleh H. Hayono Isman selaku Ketua Delegasi menyampaikan presentasi sebagai berikut:

- Berdasarkan riset tahun 2009-2010, Indonesia merupakan pengguna Twitter terbesar keenam di dunia, Jakarta menempati ranking ke-13 sebagai kota besar di dunia yang menggunakan Twitter. Sedangkan riset tahun 2011, Indonesia merupakan pengguna Facebook terbesar kedua di dunia.



H. Hayono Isman (F-PD/450) selaku Ketua Delegasi DPR-RI menjadi salah satu pembicara pada Session A-3



H. Hayono Isman (F-PD/450) sedang menyampaikan presentasi pada Session A-3

- Sebagai implikasi dari Undang-Undang Tahun 2002 tentang Kebebasan Penyiaran maka berita yang terjadi dimanapun dapat langsung disiarkan tanpa persetujuan Pemerintah dan langsung dapat dinikmati oleh masyarakat saat itu juga.
- Undang-Undang Tahun 2008 tentang Kebebasan Informasi Publik menjadi dasar pengembangan teknologi komunikasi dan informasi bagi demokrasi di Indonesia.
- Inovasi teknologi komunikasi dan informasi di DPR-RI tercakup dalam satu alamat website dan tercerminkan pada empat proyek komunikasi yaitu:
 1. Online Public grievances and aspirations system
 2. Short Message Service (SMS) for public grievances and aspirations system
 3. Open parliament and public information transparency system
 4. Streaming on TV Parlemen
- Mengusulkan pembentukan "Democratic Legislative Technology" sebagai platform pengetahuan untuk memperkuat kebijakan publik melalui inovasi teknologi komunikasi dan informasi agar pertumbuhan demokrasi dapat diperkuat dengan komitmen parlemen dalam memberikan informasi dan data yang transparan dan bertanggungjawab. Untuk itu, DPR-RI berinisiatif membentuk 'Caucus on Democratic Legislative Technology' dalam rangka memajukan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi guna memperkuat fungsi keterwakilan, pengawasan, legislasi dan ketepatan anggaran parlemen di Indonesia. DPR-RI mengharapkan parlemen Negara lain juga membentuk Kaukus semacam itu agar dapat saling bertukar pengalaman, melakukan transfer teknologi di bidang legislasi, dan tercapainya kehidupan demokrasi yang semakin solid bagi peningkatan kesejahteraan rakyat yang diwakili parlemen.
- Untuk periode kedepan, DPR-RI merencanakan mengembangkan 3 proyek ICT yaitu:

1. Online Archives data and documentation center
2. Multiple channel live streaming
3. Online District Aspiration Room system which will connect the House with the District Parliament and the district parliamentarians as well as citizens at the region.

Setelah presentasi Delegasi DPR-RI, Mr. Stephen Clark, Head of Web Communications, European Parliament, menyampaikan presentasi berjudul "Innovation: No Choice" yang menceritakan perkembangan masyarakat Uni Eropa dewasa ini yang dilanda oleh fenomena internet baru, jurnalisme baru, politik baru, dan masyarakat baru. Bahkan partai Pirates berhasil menjadi partai pemuda di Swedia yang mampu memenangkan pemilu karena memiliki Twitter follower yang unggul.

Delegasi DPR-RI, Tantowi Yahya (F-PG/A-192) menyampaikan intervention bahwa tingginya *follower* di Facebook atau Twitter tidak berhubungan langsung dengan tingkat elektabilitas seorang anggota parlemen atau suatu partai, sehingga besarnya *follower* tidak dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pemilu anggota parlemen atau partai politik.



Tantowi Yahya (F-PG/A-192) sedang menyampaikan intervention dalam World e-Parliament Conference

Di Indonesia dan Negara-negara lainnya, ada indikasi bahwa para *follower* biasanya anak remaja yang asing dengan legislasi atau orang dewasa yang memahami politik sehingga kurang berminat memakai hak pilih pada saat pemilihan umum diselenggarakan.

Delegasi DPR-RI juga memberikan apresiasi kepada desain website Parlemen Eropa yang memberikan image "fun, ramah dan mudah dicerna" sehingga dekat dengan masyarakat, dan menanyakan kiranya website Parlemen Eropa memiliki hak cipta dan kiranya Parlemen Eropa dapat memberikan pelatihan desain website kepada parlemen Negara lain. Menanggapi permintaan Delegasi DPR-RI tersebut, Parlemen Eropa menyatakan kesanggupan karena website Parlemen Eropa terbuka dan tidak ada hak cipta.

Session A4 - Benefits and values of open data for fostering greater transparency in legislatures

Persidangan Sesi A4 dipimpin oleh Jani Makraduli, *Vice President of the Assembly of The former Yugoslav Republic of Macedonia*, dengan pembahasan topik "keuntungan dan nilai data terbuka untuk mengembangkan transparansi yang lebih besar dalam lembaga pembuat perundang-undangan".

Pada Sesi A4 menampilkan tiga pembicara lainnya yaitu:

- Mr. Paolo Gentiloni, Member of the Chamber of Deputies of Italy and Ms. Elena Flavia Candia, IT Department Officer, Chamber of Deputies of Italy

- Mr. Rogério Ventura Teixeira, Director General, Chamber of Deputies of Brazil
- Mr. Robert Reeves, Deputy Clerk, House of Representatives of the United States of America

Pada akhir Sesi A, Mr. Rainer Wieland, Vice President of the European Parliament and Co-Chair of the Board of the Global Centre for ICT in Parliament, menyampaikan presentasi tentang *Report on the outcome of the meeting of the high-level Board of the Global Centre for ICT in Parliament* dan *Final statement of the Board* tertanggal 13 September 2012 guna mendapatkan persetujuan dari para peserta Konferensi.

Final Statement of the Board of the Global Centre for ICT in Parliament Board of the Global Centre for ICT in Parliament merupakan hasil pertemuan ke-enam dari para pejabat tinggi Board tersebut dan memuat hal-hal sebagai berikut:

- Sejak pembentukannya tahun 2006, *Global Centre for ICT in Parliament* telah memainkan peran penting dan perlu dilanjutkan keberadaannya, yaitu:
 - a. membangun kumpulan anggota parlemen dan para pakar ICT parlemen yang solid di tingkat global
 - b. menyediakan pelayanan kepada parlemen di Negara maju maupun berkembang
 - c. mendukung terciptanya rencana-rencana strategis ICT di 40 parlemen
 - d. mengumpulkan actor-aktor utama untuk bekerja sama membentuk dokumen parlemen yang standard an terbuka di tingkat global
- Rencana Global Center kedepan antara lain mengumpulkan, berbagi dan memanfaatkan pengetahuan mutakhir tentang penggunaan ICT di parlemen, berperan sebagai *hub* (portal penghubung) bagi parlemen, bekerja secara kemitraan dengan organisasi-organisasi lainnya, guna membangun kapasitas ICT. Untuk mencapai rencana tersebut, Global Center memerlukan dukungan financial dan sumber-sumber lainnya.
- Mendukung publikasi *Declaration on Parliamentary Openness* oleh organisasi masyarakat sipil dan meminta parlemen dan anggota parlemen agar memberikan informasi yang memadai agar dapat lebih luas tersampaikan kepada masyarakat.

4. SESSION A5-A8

Session A5 - ICT Strategic Planning in Parliament: doing more with less

Persidangan Sesi A5 dipimpin oleh Mr. Dick Toornstra, *Director of the Office for Promotion of Parliamentary Democracy, European Parliament*, dengan pembahasan topik “perencanaan statregis teknologi komunikasi dan informasi di Parlemen: melakukan banyak kerja dengan sedikit usaha”.

Pada Sesi A5 menampilkan tiga pembicara lainnya yaitu:

- Antonieta Teixeira, Director of the IT Department, Assembly of the Republic of Portugal

- Thomas Taimu, Director of the IT Department, National Assembly of Malawi
- Shmulik Hizkiya, Head of the Information Division, and Oz Cohen, Deputy CIO of the Parliament of Israel

Delegasi DPR-RI, Hayono Isman (F-PD/A-450) menanyakan kepada Parlemen Israel kiranya para anggota parlemen Israel dari etnis Arab juga diperlakukan sama dengan Anggota parlemen Israel lainnya (akses website, akses informasi, fasilitas. Parlemen Israel memastikan bahwa seluruh Anggota Parlemen Israel mendapatkan perlakuan yang sama tanpa memandang ras/etnis.

Session A6 - Tools and technologies for meeting mobility requirements

Persidangan Sesi A6 dipimpin oleh Mrs. Carol Mills, *Secretary, Department of Parliamentary Services, Parliament of Australia*, dengan pembahasan topik “peralatan dan teknologi untuk persyaratan mobilitas dari pertemuan”

Pada Sesi A6 menampilkan tiga pembicara lainnya yaitu:

- Koo Heekwon, Vice Secretary General, National Assembly of the Republic of Korea
- Joan Miller, Director of Parliamentary ICT of the Parliament of the United Kingdom
- Fakhreddine Aouadi, IT Applications Specialist, European Parliament

Parlemen Korea Selatan telah membangun sistem canggih *M-Parliament* atau *Mobile-Parliament Website* dengan “National Assembly App” yaitu aplikasi terintegrasi yang memungkinkan akses ke semua layanan aplikasi *mobile app* Parlemen Korea Selatan yang terdiri dari 7 (tujuh) aplikasi App. Aplikasi tersebut sangat mendukung kecepatan informasi untuk Anggota Parlemen, antara Anggota Parlemen dengan proses legislasi, antara Anggota Parlemen dengan konstituen, majalah parlemen, serta kegiatan tour di Parlemen.

Parlemen Eropa telah membangun *Initiative Supporting Mobility by DG ITEC (Video Conferencing, Mobile Office, Paperless Program, Teleworking, Intranet, Wi-Fi)* di kawasan Parlemen. Saat ini Parlemen Eropa sedang mengembangkan *Cloud Computing* yaitu melihat jauh kedepan diluar kegiatan yang ada (*hype*) dan melihat kesempatan dan tantangan yang kemungkinan ada di masa depan.

Session A7 - Delivering information and documents through tablets and mobile devices

Persidangan Sesi A7 dipimpin oleh Mr. James Rege, *Chairman of the Energy, Information and Communication Committee of the National Assembly of Kenya* dengan pembahasan topik “penyampaian informasi dan dokumen melalui tablet dan peralatan-peralatan mobile”.

Pada Sesi A7 menampilkan tiga pembicara lainnya yaitu:

- Mr. Geert Jan Hamilton, Secretary General, Senate of the Netherlands
- Mr. Mukul Pande, Joint Secretary, and Pradeep Chaturvedi, Director, Council of States of India

- Mr. Simon Nicholls, Director of Programmes and Development, Parliamentary ICT, Parliament of the United Kingdom

Parlemen Belanda sangat mendukung gerakan *paperless* di parlemen dengan menerapkan penggunaan laptop dalam sidang dan setiap anggota parlemen wajib membawa laptop sebagai pengganti penggandaan dokumen dan sarana penyampaian informasi tentang sidang. Di lain pihak, Parlemen Inggris masih menentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi seperti *mobile device* (Handphone, laptop dll) dan tablet di parlemen dengan pertimbangan perlunya melestarikan *British old-style* yang kaya dengan buku-buku karya sastra dan sistem Inggris telah lama terbukti dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat.

Session A8 - Protecting the IT environment and minimizing external threats

Persidangan Sesi A8 dipimpin oleh *Jesus Alfonso Rodriguez Camargo*, *Secretary General, House of Representatives of Colombia* dengan pembahasan topik “perlindungan terhadap lingkungan teknologi informasi dan meminimalisir ancaman luar”.

Pada Sesi A8 menampilkan dua pembicara lainnya yaitu:

- Hernán Figueroa, Director of Information Technology, Chamber of Deputies of Chile
- Stéphan Aubé, Chief Information Officer, House of Commons of Canada

Adanya gangguan virus terhadap keamanan data di komputer perlu dibuatkan anti-virus dan cara-cara lain yang mampu menjaga keamanan data dari serangan para hijackers yang semakin hari semakin canggih daya rusaknya.

5. SESSION A9-A10

Session A9 - e-Parliament, transparency laws and freedom of access to information

Persidangan Sesi A9 dipimpin oleh Mr. Timothy Hamel-Smith, *President, Senate of Trinidad and Tobago*, dengan pembahasan topik “e-parliament, transparansi perundang-undangan dan kebebasan akses informasi”.

Pada Sesi A9 menampilkan empat pembicara lainnya yaitu:

- Javier Barrero, 2nd Vice President of the Congress of Deputies of Spain
- Päivi Lipponen, Chair of the Committee for the Future, Parliament of Finland
- Julio César Valentín Jiminián, Chair of the Committee on Justice and Human Rights of the Senate of the Dominican Republic
- Sérgio Sampaio Contreiras de Almeida, Secretary General of the Chamber of Deputies of Brazil

Session A10 - Being open to citizens' voices, participation and dialogue: the formal launch of the Parliamentary Monitoring Organisations' Declaration on Parliamentary Openness

Persidangan Sesi A10 dipimpin oleh Mr. Andrew Mandelbaum, Senior Governance Officer, National Democratic Institute, dengan pembahasan topik "bersikap terbuka kepada suara rakyat, partisipasi dan dialog: peluncuran resmi Deklarasi Keterbukaan Parlemen oleh Organisasi Monitoring Parlemen".

Pada Sesi A10 menampilkan enam pembicara lainnya yaitu:

- María Baron, co-Coordinator, Latin American Network for Legislative Transparency, and Executive Director, Directorio Legislativo Foundation
- John Wonderlich, Policy Director, Sunlight Foundation
- Marwa Abou Dayya, Executive Board Member, Nahwa Al-Muwatiniya (Towards Citizenship)
- Gregor Hackmack, co-Founder and Chief Executive Officer, ParliamentWatch.org
- Aline Pennisi, Vice President, OpenPolis Association
- Anna Scisłowska, Project Coordinator, Association 61

Pada Sesi A10, Delegasi DPR-RI, Tantowi Yahya (F-PG/A-192), menyampaikan *intervention* tentang kebebasan dan kecepatan media dan dampaknya kepada para anggota parlemen. Kecenderungan yang terjadi adalah *bad news is good news, bad news becomes good business* yaitu maraknya berita-berita buruk yang dimuat secara cepat dan bebas dan menyita perhatian masyarakat/konstituen. Semakin buruk berita yang dimuat akan semakin menjadi berita yang baik dan semakin tinggi peningkatan oplah media.



Tantowi Yahya (F-PG/A-192) sedang menyampaikan *intervention* dalam World e-Parliament Conference



Tantowi Yahya(F-PG/A-192) sedang menyampaikan *intervention* dalam World e-Parliament Conference

Media memberikan dampak negative. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah bijak agar partisipasi aktif media dapat menjadi pendukung parlemen dan anggota parlemen dalam melaksanakan fungsi keparlemenan secara efektif, serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memajukan demokrasi.

6. Celebrations of the International Day of Democracy – Promoting Tolerance and Peace

Bertepatan dengan Hari Demokrasi Internasional maka *World e-Parliament Conference* mengalokasikan sesi khusus perayaan memperingati Hari Demokrasi Internasional dengan tema “Memajukan Toleransi dan Perdamaian” sebelum penutupan Konferensi.

Sesi Perayaan Hari Demokrasi Internasional tersebut dipimpin oleh Mr. Maurizio Lupi, Vice President of the Chamber of Deputies of Italy, dan Mr. Thomas Stelzer, Assistant Secretary-General for Policy Coordination and Inter-Agency Affairs of the United Nations , serta menampilkan empat Key note address yaitu:

- Mr. Giulio Terzi, Minister of Foreign Affairs of Italy
- H.E. Mr. Abdelwahad Radi, President of the Inter-Parliamentary Union
- H.E. Mr. Chukwuemeka Nkem Ihedioha, Deputy Speaker of the House of Representatives of Nigeria
- H.E. Mr. Vannino Chiti, Vice President of the Senate of Italy

Mr. Maurizio Lupi menyampaikan bahwa demokrasi dan agama akan menandai sejarah di masa depan, bahwa setiap orang berhak mengikuti agama sesuai pilihannya. Elemen individu pribadi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan public sehingga tidak membedakan agama minoritas. Demokrasi berarti menghargai, martabat manusia, berbeda dari orang lain. Persoalan tidak hanya pada kebebasan beragama namun juga harus mengakui keberagaman orang lain.

Mr. Giulio Terzi menegaskan pentingnya kebebasan beragama. Masyarakat harus bekerja bersama untuk berdialog agar dapat damai hidup bersama.

7. Statements by Presidents and Speakers of Parliaments

Para Ketua Parlemen yang hadir dalam Konferensi ke-5 ini diberikan kesempatan untuk menyampaikan pidatonya, yaitu:

- H.E. Mr. Timothy Hamel-Smith, Ketua Parlemen Trinidad and Tobago
- H.E. Mr. Pandikar Amin Mulia, Ketua Parlemen Malaysia
- H.E. Mr. Hama Amadou, Ketua Parlemen Niger
- H.E. Mr. Adam Hamid Musa, Ketua Parlemen Sudan

8. Upacara penutupan sidang

World e-Parliament Conference ke-5 Tahun 2012 resmi ditutup tanggal 15 September 2012 pukul 13.00 dengan penyampaian pidato penutupan oleh tiga pembicara yaitu:

- Mr. Thomas Stelzer, Assistant Secretary-General for Policy Coordination and Inter-Agency Affairs of the United Nations
- H.E. Mr. Abdelwahad Radi, President of the Inter-Parliamentary Union
- Mr. Renzo Lusetti, Member of the Bureau of the Chamber of Deputies of Italy

IV. LAIN-LAIN

Selain agenda sidang tersebut diatas, Panitia tuan rumah juga mengadakan acara-acara *social functions* seperti Welcome Reception dan Tours of the Chamber of Deputies.

Delegasi DPR-RI juga menghadiri acara-acara *social functions* lainnya yang diselenggarakan oleh KBRI Roma, misalnya pertemuan ramah tamah dengan masyarakat Indonesia di Roma dalam rangka pelaksanaan fungsi DPR-RI di bidang pengawasan yaitu mendapatkan masukan/data terkait masalah/keluhan yang ada di luar negeri dan perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut.



Suasana pertemuan antara Delegasi DPR-RI yaitu H. Hayono Isman, SIP (F-PD/A-450) dan Tantowi Yahya (F-PG/A-192), dengan masyarakat Indonesia yang dipimpin oleh Charge d’Affairs, Priyo Iswanto, di KBRI Roma

Dalam pertemuan tersebut, Bapak Priyo Iswanto selaku Charge d’Affairs KBRI Roma menyampaikan uraian singkat tentang perkembangan terkini hubungan Indonesia-Italia dan kondisi KBRI Roma yang selalu berbenah untuk menunjang peningkatan hubungan bilateral Indonesia-Roma yang penuh dengan peluang, sebagai berikut:

- KBRI Roma membidangi tugas untuk Italia, Malta dan Siprus serta Organisasi-Organisasi Internasional. Duta Besar LB & BP, Yth Bapak August Parengkuan, baru akan mulai bertugas pada bulan November 2012.
- Di bidang politik luar negeri, Italia menunjukkan dukungan kepada Indonesia dan memandang Indonesia sebagai “leader” di forum ASEAN sekaligus Negara yang berhasil memadukan Islam, demokrasi dan modernitas
- Sejak tahun 2008 telah dibentuk Asosiasi Persahabatan dan Kerjasama Italia – Indonesia yang bertujuan meningkatkan hubungan kerjasama bilateral Indonesia-Italia di berbagai bidang termasuk politik, ekonomi, social budaya dan pariwisata
- Di bidang ekonomi, Italia memiliki keunggulan komparatif atas produk-produk “Made in Italy” di bidang penyamakan kulit, mesin (berat/ringan), kendaraan bermotor, makanan dan tekstil/pakaian. Italia mengekspor ke Indonesia 10 komoditas di bidang mesin, penyamakan kulit, kendaraan bermotor dan onderdilnya. Sedangkan ekspor utama Indonesia ke Italia berupa 10 komoditi non-migas (batu bara, CPO, karet, alas kaki, tekstil dan produknya, kopi, tin, ban, kelapa, peralatan video recording)
- Di bidang pendidikan, Indonesia dan Italia sama-sama menyediakan fasilitas beasiswa dalam jumlah yang signifikan namun hingga saat ini belum terealisasi secara maksimal

- Di bidang pariwisata, kedatangan wisatawan Italia ke Indonesia mengalami penurunan akibat adanya bencana alam, isu krisis global dan keamanan. Pemerintah Indonesia sedang menggalakkan promosi pariwisata terpadu guna meningkatkan citra positif Indonesia dan mengubah persepsi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat Italia agar berwisata ke Indonesia
- Di bidang konsuler dan perlindungan WNI, KBRI telah berupaya memberikan pelayanan yang cepat dan mudah bagi pengurusan visa ke Indonesia. Layanan visa mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 1797 buah pada tahun 2010.

Delegasi DPR-RI menyampaikan ucapan terima kasih kepada Charge d’Affairs dan seluruh jajaran KBRI Roma atas sambutan hangat dan bantuan yang diberikan, serta menanggapi sebagai berikut:

- Meskipun tugas-tugas telah terlaksana dengan baik hingga akhir tahun 2012 namun di harapkan di masa mendatang tidak terjadi lagi kekosongan kursi Duta Besar LB & BP agar fungsi dan tugas KBRI dapat lebih maksimal
- Di bidang ekonomi, pariwisata, pendidikan perlu diupayakan terobosan baru di bidang keunggulan komparatif masing-masing yang dapat lebih meningkatkan dan memperat hubungan bilateral Indonesia – Italia, misalnya Indonesia mendatangkan pakar penyamakan kulit agar memberikan pembelajaran kepada pengusaha kulit/fashion dll di Indonesia. Sebaliknya Indonesia mengirimkan pakar batik ke Italia agar memberikan pembelajaran kepada pengusaha di Italia.

Pada akhir pertemuan, Charge d’Affairs KBRI Roma menyerahkan kepada Delegasi DPR-RI “Buku Panduan Ringkas Hubungan Indonesia dengan Italia, Malta dan Siprus serta Organisasi-Organisasi Internasional di Roma” yang merupakan rangkuman dari uraian tersebut.

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. *World e-Parliament Conference* Tahun 2012 telah berhasil diselenggarakan dengan lancar, aman dan sukses, dan dihadiri oleh kurang lebih 180 Anggota Parlemen, para Sekretaris Jenderal dan staf parlemen, para pakar di bidang teknologi komunikasi dan informasi , dan organisasi lainnya.
2. *World e-Parliament Conference* Tahun 2012, sebagai pertemuan dua tahun sekali (*bienial*), telah menghasilkan kesepakatan untuk meluncurkan Deklarasi Keterbukaan dan Transparansi Parlemen sebagai dukungan capaian terhadap Hari Demokrasi Internasional
3. Delegasi DPR-RI berpartisipasi aktif selama persidangan, antara lain menyampaikan presentasi pada Sesi A3 bertemakan “inovasi di bidang komunikasi parlemen”, melakukan intervensi pertanyaan pada saat sesi Tanya jawab, menghadiri sidang-sidang yang telah ditetapkan dalam agenda.

4. Hal-hal penting yang menjadi *highlight* dari hasil sidang *World e-Parliament Conference* Tahun 2012 yaitu:
 - a. Masing-masing Parlemen memiliki kebijakan nasional dalam mengaplikasikan kemajuan peralatan teknologi komunikasi dan informasi mengingat belum semua anggota parlemen dapat menerima dan mampu mengoperasikan alat-alat teknologi terbaru.
 - b. Teknologi komunikasi dan informasi dapat mempermudah kinerja parlemen dan anggota parlemen dalam mendorong percepatan demokrasi baik di parlemen maupun konstituen, namun kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi tidak serta merta membawa dampak positif bagi lingkungan parlemen karena adanya ancaman keamanan dari luar, misalnya virus.
 - c. Belum semua parlemen dan anggota parlemen dapat menyetujui untuk mengaplikasikan tablet dan mobile devices di parlemen masing-masing
 - d. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi seperti facebook dan twitter tidak menjamin tingkat elektibilitas yang tinggi bagi anggota parlemen. Pendekatan langsung (*genuine dialog*) dengan masyarakat tetap merupakan langkah paling bijaksana dalam membina konstituen
 - e. *World e-Parliament Conference* telah memberikan peluang dan kesempatan kepada para peserta untuk bekerja sama dan saling tukar pengalaman

B. SARAN

1. Mengingat pentingnya topik-topik yang dibahas dalam *World e-Parliament Conference* maka diharapkan DPR-RI terus aktif mengirim delegasi ke sidang dimaksud guna menyampaikan pandangan-pandangan DPR-RI dalam memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia dan mencegah pembahasan isu-isu yang dapat menyudutkan posisi Indonesia di dunia internasional.
2. Mengingat jadwal sidang *World e-Parliament Conference* yang sangat padat dengan banyaknya topik-topik yang dibahas maka diharapkan Delegasi DPR-RI ke sidang dimaksud minimal terdiri dari 3 orang Anggota sesuai keterwakilan Fraksi, dan dapat ditambah Pimpinan DPR-RI apabila topik yang dibahas sangat krusial.

C. CATATAN

Model *World e-Parliament Conference* Tahun 2012 sebagai berikut:

- a- *Sitting arrangement* berbentuk *classroom* berdasarkan *alphabetic order*
- b- masing-masing Negara diberikan deskplate Negara tanpa table flag
- c- terdapat panggung untuk pembicara, dengan backdrop sekaligus *screen* untuk menyampaikan presentasi
- d- persidangan dengan model presentasi dan/atau penayangan video kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab oleh peserta

- e- isi presentasi tentang kemajuan dan capaian-capaian oleh parlemen masing-masing
- f- persidangan dilakukan secara parallel dengan peserta yang berbeda. Ruang satu diperuntukan bagi para anggota parlemen dan pembuat kebijakan. Ruang lainnya diperuntukan bagi para pakar, praktisi dan pejabat/staf secretariat parlemen
- g- *booth interpreter* yang disediakan hanya Inggris, Perancis, Spanyol, Arab. Tidak tersedia *booth interpreter* untuk bahasa Indonesia

D. LAMPIRAN

(Dokumen tertulis yang tersedia selama persidangan dan bahan-bahan pendukung)

Ucapan terima kasih diberikan kepada *Charge d’Affaires* beserta jajarannya di KBRI Roma atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama Delegasi DPR-RI mengikuti persidangan maupun selama berada di Italia.

Demikian Laporan Delegasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, September 2012

a.n. Delegasi DPR-RI
KETUA,

TTD

H. Hayono Isman, SIP
A-450